Journal of Contemporary Gender and Child Studies (JCGCS)
Vol 5 No 3 2026, p. 1750-1757
Avaliable online at: https://zia-research.com/index.php/jcgscs



JOURNAL OF CONTEMPORARY GENDER AND CHILD STUDIES
Vol 5 No 3 Year 2026 Page 1750-1757
https://zia-research.com/index.php/jcgcs

Pendampingan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Tengah Krisis Kabut Asap Palembang: Studi Pengalaman Orang Tua

Muhammad Bahruddin Yusuf[1], Rima Yuni Saputri[2], Jihan Ramadhan[3]
[1] Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
[2] Universitas Lampung, Indonesia
[3] Universitas Sebelas April, Indonesia
Email : muhammadyusuf13@radenfatah.ac.id [1], rima.yuni@fkip.unila.ac.id [2], jihanramadhan89@gmail.com [3]

ARTICLE INFO

Kata Kunci:
Asap Kebakaran Hutan
Pembelajaran PAI
Pendampingan Belajar
Pengalaman Orang Tua

ABSTRACT
The implementation of Islamic religious education amidst smoke from forest and land fires has created an opportunity for renewed parental involvement. This study aims to explore the experiences of parents in supporting their children's Islamic religious learning at home. Employing a qualitative phenomenological approach, the study involves seven parents of elementary school-aged children. Data were collected through in-depth interviews, and the resulting transcripts were analyzed thematically and reflectively. The findings reveal that parental involvement at home manifests through digital communication regarding the learning process, as well as through activities such as memorization and the practice of acts of worship. Parents assumed various roles acting as educators, motivators, providers of learning resources, and guardians of their children's respiratory health. The study concludes that parental involvement in home-based learning yields benefits for both parents and children: parents reported an increase in their own religious knowledge, a greater awareness of their children's development, a strengthened bond with their children, and better health management; meanwhile, children showed improvements in motivation, learning autonomy, moral character, and the practice of worship.

ABSTRAK
Pelaksanaan pembelajaran agama Islam di tengah asap kebakaran hutan lahan menghadirkan peluang kembalinya keterlibatan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman orang tua dalam mendampingi anak belajar agama Islam di rumah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis, melibatkan tujuh orang tua dari anak sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam. Transkrip wawancara dianalisis secara tematis dan reflektif. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa pengalaman keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak di rumah hadir dalam bentuk komunikasi digital pada proses pembelajaran, kegiatan hafalan dan praktik ibadah. Berbagai peran ditunjukkan orang tua sebagai pengajar, penguat motivasi anak, penyedia sumber belajar hingga pelindung kesehatan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak di rumah memberikan manfaat bagi orang tua dan anak. Orang tua merasakan peningkatan pengetahuan agama, kesadaran perkembangan anak, kedekatan dengan anak dan penjagaan kesehatan. Peningkatan anak dalam motivasi, kemandirian belajar, akhlak dan ibadah.

PENDAHULUAN

Pembelajaran jarak jauh menjadi alternatif pilihan untuk menyelamatkan guru dan anak dari kabut asap. Hal ini terjadi atas dampak kebakaran hutan lahan di wilayah Sumatera Selatan, termasuk di Kota Palembang (Theophilus, 2026). Pemerintah kota Palembang mengambil langkah melalui Surat Edaran Nomor 63 Tahun (2026) tentang penyelenggaraan layanan pendidikan pada satuan pendidikan Kota Palembang sebagai daerah terdampak asap kebakaran hutan dan lahan. Pelaksanaan pembelajaran dari jenjang TK hingga SMP dilaksanakan secara daring. Pembelajaran daring sangat berkaitan pada pemanfaatan perangkat teknologi yang terhubung internet. Pelaksanaan pembelajaran daring secara massif mulai diterapkan pada masa wabah virus Covid-19 (Gunawan & Amaludin, 2021; Parikesit et al., 2021;

Salsabila et al., 2020). Hingga kini praktik pembelajaran daring tetap diterapkan secara bergantian dengan pembelajaran langsung di kelas (Hafiz et al., 2025; Hajar et al., 2024).

Pembelajaran daring secara nyata tidak selalu efektif dilaksanakan pada seluruh materi, termasuk Pendidikan agama Islam. Pembelajaran PAI mendasari penanaman karakter dan akhlak yang menekankan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Haningsih, 2022; Musbaing, 2024). Namun, pembelajaran PAI secara daring baru menyentuh aspek kognitif pada transformasi pengetahuan keagamaan saja. Aspek afektif dan psikomotorik belum berjalan dengan baik, masalah afektif berkaitan dengan penurunan minat belajar, nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan anak. Sedangkan psikomotorik ditemukan kurangnya pelaksanaan praktik ibadah dan pengalaman agama (Bali & Musrifah, 2020). Pembelajaran PAI secara daring juga menyulitkan guru menyampaikan materi sambil memberikan contoh keteladanan dan melakukan pembiasaan untuk membentuk sikap spiritual (Ali et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan keterlibatan orang tua dalam pendampingan pembelajaran PAI secara daring.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan sebuah kebutuhan dari anak yang tidak dapat ditinggalkan. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun (2003) Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 7 ayat 2, "Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya". Keterlibatan orang tua berbasis rumah menurut Hornby (2011) dijalankan seperti mendengarkan anak-anak membaca pelajaran dan mengawasi tugas pekerjaan rumah. David R. Topor dkk (2010) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak secara konsisten berhubungan positif dengan prestasi dan kinerja akademik anak. Orang tua yang lebih terlibat dalam pendidikan memiliki tingkat kinerja akademik yang lebih tinggi daripada anak-anak yang orang tuanya tingkat keterlibatannya rendah (Menheere & Hooge, 2010).

Penelitian terdahulu telah dilakukan terkait pendampingan orang tua dalam pembelajaran PAI secara daring. Beberapa penelitian telah membahas sinergi kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua dalam melaksanakan pembelajaran PAI di rumah (Khusnah et al., 2025; Sun'iyah, 2020a), serta dalam kegiatan tahfidz minat baca Al-Qur'an (Jannah et al., 2023; Kusumawardani, 2025). Selain itu, penelitian terdahulu telah membahas peran-peran yang dilakukan orang tua di rumah selama mendampingi anak dalam pembelajaran PAI (Farikhah & Sikin, 2022; Hamid, 2025; Nabila et al., 2022; Saragih, 2022). Penelitian lain membahas keterlibatan orang tua dalam pembelajaran PAI secara daring pada konteks masa virus Covid-19 (Prabowo et al., 2020; Santoso, 2022; Sun'iyah, 2020b; Yulianingsih et al., 2020). Berdasarkan informasi tersebut ditemukan bahwa penelitian yang membahas terkait fokus pengalaman orang tua dalam pendampingan pembelajaran PAI anak di tengah kabut asap kebakaran hutan lahan belum dilakukan.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena dapat memberikan informasi dari sudut pandang pengalaman orang tua yang terlibat dalam mendampingi anaknya belajar PAI di rumah akibat dampak kabut asap dari kebakaran hutan lahan. Selanjutnya, dari temuan pengalaman tersebut dapat dianalis dampak positif yang diperoleh dari pendampingan belajar daring bagi orang tua dan anak secara bersamaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dipilih untuk memahami hakikat dari suatu pengalaman hidup manusia atau peristiwa yang dialami individu serta bagaimana mereka memaknai dan mempersepsikan pengalaman tersebut (La Kahija, 2017). Fenomena yang dieksplorasi pengalaman orang tua dalam mendampingi anak belajar agama Islam dari rumah akibat kabut asap kebakaran hutan lahan. Fokusnya untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang bentuk keterlibatan, peran orang tua yang muncul hingga dampaknya.

Penelitian ini dilakukan selama periode pembelajaran jarak jauh akibat kabut asap kebakaran hutan lahan. Penelitian ini dilakukan di kota Palembang sebagai salah satu daerah yang terdampak kabut asap kebakaran hutan lahan. Informan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*. Kriteria informan adalah orang tua dari anak sekolah dasar yang aktif mendampingi belajar agama Islam secara daring di rumah, baik orang tua bekerja di rumah maupun orang tua bekerja di luar rumah. Informan berjumlah tujuh (empat laki-laki dan tiga perempuan) orang tua dari anak yang berada di Kota Palembang.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terststruktur. Wawancara dilakukan kepada orang tua dari anak sekolah dasar yang melakukan pendampingan pembelajaran agama Islam dari rumah akibat kabut asap kebakaran hutan dan lahan. Wawancara dilakukan pada bulan September 2026, berlangsung selama 30-50 menit secara online menggunakan panggilan video WhatsApp. Analisis data dilakukan dengan melalui kondensasi data dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari transkrip wawancara, serta mengeksplorasi makna dan esensi dari pengalaman orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran PAI secara daring di rumah. proses yang dikembangkan oleh. Miles dan Guberman (2014). Perspektif orang tua dianalisis dalam konteks sosial budaya dan sistem pendidikan di mana mereka berada. Kemudian data disajikan dan ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Keterlibatan Komunikasi Digital dalam Pembelajaran PAI dan Praktik Keagamaan

Bentuk komunikasi orang tua dan guru dalam pembelajaran daring dilakukan secara digital. Komunikasi digital tersebut menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Berdasarkan hasil wawancara terdapat tiga fokus komunikasi antara guru dan orang tua. *Pertama*, Komunikasi dalam proses pembelajaran PAI. Kegiatan belajar mengajar dari rumah dilakukan tiga pihak, guru PAI, wali kelas dan orang tua. Alur penyampaian materi dan penugasan disampaikan oleh guru PAI kepada wali kelas. Wali kelas melanjutkan kepada orang tua pada grup *WhatsApp* kelas. Orang tua menyampaikan materi atau instruksi tugas dari guru PAI kepada anaknya (Bapak Azhari, Wawancara, September 2026). Kerjasama guru PAI dan wali kelas memudahkan pemberian informasi dalam proses pembelajaran secara daring kepada orang tua dan anak.

Kedua, Komunikasi dalam pemantauan hafalan Al-Qur'an. Pelaksanaan monitoring hafalan tahfidz secara daring dilakukan guru PAI bersama orang tua. Teknis pengumpulan hafalan siswa menggunakan *video call* atau *voice note* pada aplikasi WhatsApp. Siswa dapat memilih diantara dua pilihan menyesuaikan dengan kemampuan orang tua. Orang tua lebih dulu mendengarkan dan mengoreksi hafalan anak sebelum dikirimkan kepada wali kelas (Bapak Agung, Wawancara, September 2026). Pemantauan orang tua terhadap tugas hafalan anak di rumah membuat kegiatan tahfidz berjalan efektif.

Ketiga, Komunikasi dalam pembiasaan ibadah serta praktik keagamaan. Pembelajaran daring membuat pelaksanaan kegiatan ibadah dilaksanakan anak secara mandiri di rumah melalui pencatatan dalam buku monitoring yang diberikan sekolah. Buku tersebut berisikan pengecekan kegiatan ibadah dan praktik agama selama di rumah oleh orang tua. Kegiatan ibadah shalat wajib dan sunnah, meliputi shalat dhuha (Ibu Hasanah, Wawancara, September 2026). Adapun praktik agama dalam ibadah sunnah dan amal shalihnya meliputi, menjaga wudhu, tilawah Qur'an, sedekah, dan puasa Sunnah (Bapak Daniel, Wawancara, September 2026). Buku monitoring berfungsi menjaga konsistensi anak dalam menjalankan kegiatan ibadah yang biasa dilakukan di sekolah.

Peran Pendampingan Orang Tua dalam Pembelajaran PAI Berbasis Rumah

Pembelajaran PAI secara daring di rumah menuntut pendampingan orang tua terhadap anak. Temuan menunjukkan beberapa pengalaman peran orang tua dalam mendampingi pembelajaran PAI di rumah. *Pertama*, Orang tua sebagai pengajar. Peran sebagai pengajar dilakukan orang tua dalam menjelaskan materi pelajaran PAI kepada anak dan memberikan jawaban atas materi yang belum dipahami (Ibu Wijayanti, Wawancara, September 2026). Orang tua juga bertugas mengajarkan anak membaca Al-Qur'an, termasuk mengecek bacaan dan hafalannya (Bapak Ridwan, Wawancara, September 2026). Pengajaran yang diberikan orang tua menutupi keterbatasan ruang interaksi antara guru PAI dan anak pada pembelajaran PAI secra daring di rumah.

Kedua, Orang tua sebagai penguat motivasi Belajar. Orang tua selalu mendorong dan mendukung anak untuk belajar secara mandiri selama pembelajaran PAI di rumah. Orang tua melatih anak untuk mengerjakan tugas sendiri terlebih dahulu tanpa bantuan orang lain (Bapak Agung, Wawancara, September 2026). Peran lainnya orang tua mendorong anak untuk gemar membaca. Hal yang dilakukan orang tua di rumah melatih dan membiasakan anak untuk membaca (Ibu Retno, Wawancara, September 2026). Pemberian motivasi untuk belajar mandiri dan gemar membaca membuat anak dapat efektif dalam mengelola pembelajarannya sendiri.

Ketiga, Orang tua sebagai penyedia sumber dan lingkungan belajar. Orang tua menyediakan perangkat pembelajaran beserta kebutuhan belajar yang diperlukan anak. Perangkat pembelajaran utama yang disediakan orang tua berupa laptop atau *smartphone* yang terinstal aplikasi *WhatsApp* dan jaringan internet yang memadai (Bapak Azhari, Wawancara, September 2026). Orang tua juga bertugas untuk mengirimkan tugas materi pembelajaran dan tugas hafalan anak kepada guru melalui *WhatssApp* dalam bentuk file, foto, video, atau *voice note* (Ibu Kemala, Wawancara, September 2026). Tersedianya fasilitas yang memadai di rumah memberikan pengalaman belajar yang nyata pada diri anak.

Keempat, Orang tua sebagai pelindung kesehatan udara. Orang tua menunjukkan kepedulian terhadap kesehatan anak dari kabut asap akibat kebakaran hutan dan lahan. Kondisi udara yang kurang baik mendorong orang tua membatasi aktivitas anak di luar rumah untuk mengurangi paparan asap, termasuk kegiatan ibadah di masjid. Orang tua juga melakukan upaya perlindungan sederhana, seperti menutup pintu dan jendela serta mengingatkan anak ibadah shalat dan belajar mengaji di rumah (Bapak Daniel, Wawancara, September 2026). Orang tua tidak hanya berperan mendampingi proses pembelajaran, tetapi juga berupaya menyeimbangkan kebutuhan pendidikan dengan perlindungan kesehatan anak.

Dampak Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran PAI

Dampak Positif Bagi Orang Tua. *Pertama,* Peningkatan pengetahuan keagamaan. Peningkatan pengetahuan agama dicapai orang tua melalui belajar materi PAI. Belajar materi PAI membuat orang tua mengingat dan mengulang kembali materi PAI pada jenjang SD. Materi tersebut dipelajari orang tua melalui buku pelajaran PAI dan video yang dikirimkan guru (Bapak Ridwan, Wawancara, September 2026). Pendampingan pembelajaran PAI juga menambah pengetahuan ilmu agama orang tua semakin mendalam. Orang tua menambah bacaan buku-buku agama, melihat kajian di TV dan Youtube yang memuat tentang materi pendidikan Islam (Ibu Wijayanti, Wawancara, September 2026).

Kedua, Peningkatan kesadaran perkembangan belajar anak. Pendampingan pembelajaran PAI membuat orang tua mengetahui secara langsung kemajuan belajar anak. Sebelumnya, perkembangan belajar anak hanya diketahui berdasarkan laporan dari guru. Pada pembelajaran PAI di rumah orang tua dapat mengetahui perkembangan anak dalam belajar secara langsung lewat pendampingan yang dilakukannya (Bapak Daniel, Wawancara, September 2026).

Ketiga, Penguatan kedekatan orang tua dan anak. Keterlibatan orang tua dalam pendampingan pembelajaran PAI menjadikan orang tua lebih dekat dengan anak. Hal ini terlihat dari banyaknya waktu bersama orang tua dan anak di rumah. Waktu tersebut digunakan orang tua dengan melakukan dialog mendalam bersama anak (Ibu Retno, Wawancara, September 2026).

Keempat, Penurunan kecemasan anak. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi pembelajaran PAI secara daring di tengah kabut asap membantu mengurangi kecemasan terhadap kesehatan anak. Hal ini terlihat dari upaya orang tua menjaga anak tetap berada di dalam rumah, memperhatikan kondisi kesehatannya, serta menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman di rumah. Waktu pendampingan tersebut juga dimanfaatkan orang tua untuk menenangkan anak, memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan, dan memastikan anak tetap dapat mengikuti pembelajaran PAI dengan baik (Ibu Kemala, Wawancara, September 2026).

Dampak Positif Bagi Anak. *Pertama,* Peningkatan motivasi belajar. Peningkatan motivasi belajar ditunjukkan dengan bertambah semangat anak dalam mempelajari materi PAI pada pembelajaran daring di rumah. Hal tersebut terlihat pada saat pembelajaran PAI anak lebih fokus dalam membaca materi pelajaran yang ada dibuku, mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru dari video pembelajaran di *Youtube* (Bapak Agung, Wawancara, September 2026).

Kedua, Peningkatan kemandirian belajar. Peningkatan kemandirian belajar anak ditunjukkan dengan mandirinya anak dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru PAI. Kemandirian anak dalam belajar tumbuh melalui pelatihan yang dilakukan orang tua. Dalam mendampingi pembelajaran PAI orang tua selalu melatih anaknya mengatur jam belajarnya sendiri, mendorong anak untuk belajar dari berbagai sumber selain buku pelajaran dari sekolah (Ibu Hasanah, Wawancara, September 2026).

Ketiga, Peningkatan Ibadah. Peningkatan ibadah anak terlihat dalam konsisten menjalankan ibadah yang dilaksanakan di rumah. Kegiatan mulai dari tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran, solat dhuha, dzikir, hafalan, solat zuhur dan ashar. Kegiatan ibadah tersebut tercantum dalam buku monitoring anak.

Pembiasaan ibadah anak yang meningkat di rumah terwujud berkat penerapan keteladanan dari orang tua (Bapak Ridwan, Wawancara, September 2026).

Keempat, Peningkatan akhlak. Peningkatan aspek akhlak ditunjukkan dengan terjaganya anak dari perilaku yang tidak baik dari luar rumah. Orang tua melatih anak untuk bersabar dalam menghadapi ujian dan tetap adaptif belajar dari rumah akibat situasi sulit akibat kualitas udara asap yang memburuk. Pembelajaran daring di rumah membentuk perilaku, sikap dan adab anak (Ibu Wijayanti, Wawancara, September 2026).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, temuan menunjukkan bahwa komunikasi digital orang tua dan guru berfungsi sebagai penghubung antara sekolah dan rumah. Melalui media komunikasi digital, orang tua dapat menerima informasi mengenai materi pembelajaran, tugas, serta arahan yang perlu dilakukan anak selama pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran di rumah bergantung kepada tingkat keterlibatan orang tua. Model keterlibatan orang tua menurut Hoover-Dempsey dan Sandler (1997) dipengaruhi oleh persepsi mengenai tanggung jawab pendidikan, keyakinan atas kemampuan membantu anak, serta adanya undangan keterlibatan dari pihak sekolah.

Pemantauan hafalan Al-Qur'an menunjukkan bahwa orang tua menjadi penghubung antara target hafalan yang ditetapkan guru dan praktik pengulangan anak di rumah. Guru menyampaikan target hafalan atau arahan murojaah. Adapun orang tua membantu anak mengulang ayat dan menyimak bacaan. Keterlibatan orang tua dalam tahfidz Al-Qur'an yang menempatkan dukungan langsung dapat meningkatkan motivasi dan kualitas hafalan anak (Jannah et al., 2023; Syatina et al., 2021). Demikian pula, monitoring orang tua terhadap pembiasaan ibadah dan praktik keagamaan anak di rumah dilakukan pendampingan yang konsisten. Pendampingan orang tua dalam pembiasaan ibadah dan praktik keagamaan meningkatkan karakter religius dan kecerdasan spiritual anak (Sulyandari & Qonitatillah, 2026; Susiana et al., 2026). Anak tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang ibadah, tetapi menghubungkan dengan praktik keagamaan dalam kehidupan.

Temuan berikutnya menunjukkan pengalaman orang tua sebagai pengajar dalam pendampingan pembelajaran PAI di rumah menunjukkan proses belajar secara timbal balik, anak memperoleh pendampingan dan orang tua memperbarui pengetahuan keagamaannya. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa pengajaran agama tanggung jawab utama orang tua yang berfokus pada penanaman tauhid, akhlak dan ibadah (Maulana & Dahlan, 2025). Selanjutnya, peran pemberian motivasi terhadap anak, membuat dirinya mampu menyusun rencana belajar dan penyelesaian tugas bersama anak secara optimal. Hal ini membuat anak menjadi mandiri dalam belajar dan mengerjakan tugas. Kemandirian anak dalam belajar tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan dipengaruhi beberapa faktor. Faktor lingkungan keluarga salah satu yang mempengaruhi terbentuknya kemandirian belajar anak (Suhartono et al., 2024).

Peran orang tua dalam menyediakan sarana belajar merupakan hal penting dalam pembelajaran daring. Sarana belajar daring melingkupi alat teknologi, media dan jaringan koneksi yang berkualitas. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa sarana belajar yang memadai meningkatkan kualitas pembelajaran (Mustika & Hamidah, 2025; Purnamaningsih & Purbangkara, 2022) dan minat belajar anak (Andrean et al., 2025). Demikian pula, peran pemantauan kedisiplinan tidak hanya pemberian dari perintah orang tua tetapi pemberian konsekuensi dan apresiasi berlanjut terhadap anak. Penanaman kedisiplinan anak idealnya dilatih sejak dini dimulai pada lingkungan keluarga oleh orang tua (Rindawan et al., 2020).

Temuan atas dampak keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar PAI menunjukkan peningkatan pengetahuan keagamaan orang tua. Peningkatan ini dicapai melalui pengulangan materi dasar Islam dan pendalaman ilmu agama. Tingkat pemahaman ilmu agama yang dimiliki orang tua berpengaruh besar kepada karakter religius anak (Fathoni, 2021). Adapun peningkatan orang tua dalam pemahaman perkembangan belajar membuat dirinya dapat memberikan bimbingan secara langsung. Bimbingan orang tua membantu anak mencapai prestasi dalam belajar atau mengatasi kesulitan (Ansel & Pawe, 2021; Musfiyyah, 2022). Demikian pula, peningkatan kedekatan orang tua dan anak. Intensitas orang tua dan anak dalam pembelajaran daring lebih banyak menghabiskan waktu bersama di rumah. Kehadiran orang tua dan anak mendekatkan secara fisik dan emosional yang membentuk pemahaman nilai dan norma anak (Diananda, 2020)

Peningkatan motivasi dan kemandirian belajar anak yang ditunjukkan dengan sikap semangat dan fokus mempelajari materi PAI di rumah. Anak mengatur jam belajarnya sendiri, membagi antara waktu belajar dan pengerjaan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi dan kemandirian belajar tumbuh melalui pendampingan orang tua. Penelitian sebelumya menegaskan bahwa prestasi atau kesuksesan anak dipengaruhi oleh motivasi dan kemandirian belajar (Novitasari, 2023; Sobri, 2020). Adapun peningkatan ibadah ditunjukkan pada pelaksanaan solat wajib, ibadah sunnah dan tahfidz bersama orang tua di rumah. Demikian pula, peningkatan akhlak ditunjukkan dengan meningkatnya adab anak dan terhindar dari perilaku buruk. Hal ini sesuai dengan penegasan dalam Islam bahwa orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam pengajaran agama, pembiasaan ibadah dan penanaman akhlak dan adab anak sejak usia dini (Arianto, 2024; Susiana et al., 2026).

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendampingi pembelajaran PAI secara daring di tengah kabut asap akibat kebakaran hutan dan lahan memiliki peran yang lebih luas daripada sekadar membantu anak menyelesaikan tugas sekolah. Keterlibatan orang tua diwujudkan melalui komunikasi digital dengan guru, pendampingan belajar, penguatan motivasi, penyediaan fasilitas, serta pemantauan hafalan dan praktik ibadah. Peran tersebut memberikan dampak positif bagi orang tua maupun anak, mulai dari peningkatan pengetahuan agama, kedekatan emosional, motivasi dan kemandirian belajar, hingga pembiasaan ibadah dan akhlak. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI berbasis rumah tidak hanya menjadi alternatif keberlangsungan pendidikan dalam situasi kabut asap, tetapi juga menjadi ruang interaksi keluarga dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan membangun kepedulian terhadap kesehatan.

Implikasi penelitian ini menunjukkan perlunya sekolah membangun pola komunikasi dan kerja sama yang lebih intensif dengan orang tua, khususnya dalam situasi darurat lingkungan. Keterlibatan orang tua, dukungan guru, dan pemanfaatan komunikasi digital menjadi unsur yang saling melengkapi dalam menjaga keberlangsungan pembelajaran PAI. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk menggali lebih mendalam pengalaman anak dalam mengikuti pembelajaran PAI selama kabut asap, membandingkan pengalaman pendampingan pembelajaran PAI pada berbagai kondisi bencana lingkungan, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai ketahanan pendidikan agama dalam situasi krisis.

REFERENSI

Ali, M., Pradana, Y., Wahono, S. S., & Machfudi, M. I. (2025). The Exemplary Behavior Of Religious Education Teachers : A Study Of Spiritual Role Models And Moral Crisis In The Technological Era. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, *6*(4), 1901–1909.

Andrean, R., Latif, M. D., Emilia, R., Nada, A. Q., Rohmaniah, A., & Rohman, H. N. (2025). Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Minat Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *4*(3), 6000–6011.

Ansel, M. F., & Pawe, N. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar Orangtua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *2*(2), 301–312.

Arianto, D. (2024). Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perspektif Islam. *Tarbiyatul Misbah (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)*, *17*(01), 101–124.

Bali, M., & Musrifah, M. (2020). The Problems of Application of Online Learning in the Affective and Psychomotor Domains During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *September*, 137–154. http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/jpai/article/view/3395

Diananda, A. (2020). Peranan orang tua dalam membantu perkembangan emosi positif dan perilaku sosial anak. *JECIES: Journal of Early Childhood Islamic Education Study*, *1*(2), 123–140.

Farikhah, D., & Sikin, N. (2022). Urgensi Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, *6*(1), 23–34.

Fathoni, T. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Agama Islam Orang Tua Terhadap Karakter Religius Peserta Didik. *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1).

Gunawan, Y. I. P., & Amaludin, A. (2021). PEMANFAATAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Madaniyah*, *11*(2), 686–697.

Hafiz, M., Agustini, K., & Suartama, I. K. (2025). Blended Learning and its Impact on 21st Century Student Learning : Blended Learning dan Dampaknya terhadap Pembelajaran Siswa Abad 21. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, *26*(3), 1–19. https://doi.org/10.21070/ijins.v26i3.1449

Hajar, S., Muzalifah, Risalahwati, D. S., & Muttaqin, M. S. (2024). Inovasi Blanded Learning Mengabungkan Pembelajaran Konvensional dan Teknologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Nusantara Education and Innovation Journal*, *1*, 67–81.

Hamid, A. (2025). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak : Solusi Strategis di Tengah Transformasi Tren Pembelajaran Modern dan Krisis Perhatian Keluarga. *Zaheen: Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya*, *1*(1), 24–35.

Haningsih, S. (2022). Model Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Proceedings Series on Social Scienses & Humanities*, *4*. https://doi.org/10.30595/pssh.v4i.301

Hoover-Dempsey, K. V, & Sandler, H. M. (1997). Why do parents become involved in their children's education? *Review of Educational Research*, *67*(1), 3–42.

Hornby, G. (2011). *Parental involvement in childhood education: Building effective school-family partnerships* (Vol. 53, Issue 9). Springer.

Jannah, K. N., Amin, L. H., & Fatchurrohman, M. (2023). Sinergitas Guru dan Orang Tua Dalam Menyukseskan Tahfidzul Quran 10 juz Pada Siswa Kelas 6 di Program Khusus Tahfidul Quran Madrasah Ibtidaiyah Negri. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, *8*(1), 170–179.

Khusnah, A., Hasanah, F., Qodir, A., Somad, A., & Acetylena, S. (2025). Analisis peran kolaborasi orang tua, guru PAI dan peserta didik dalam optimalisasi pembelajaran PAI. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, *4*(6), 319–328.

Kusumawardani, I. (2025). *Sinergitas Guru PAI Dan Orangtua Dalam Peningkatan Minat Baca Al-Qur'an Kepada Peserta Didik Di SD Plus Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri*.

La Kahija, Y. F. (2017). *Penelitian fenomenologis: Jalan memahami pengalaman hidup*. PT kanisius.

Maulana, I., & Dahlan, Z. (2025). Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Islam Menurut Al-Qur'an. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, *8*(3), 311–319.

Menheere, A., & Hooge, E. (2010). Parental involvement in children's education : a reviewstudy about the effect of parental involvement on children's school education with a focus on the position of illiterate parents. *Journal of the European Teacher Education Network JETEN*, *6*(January 2010), 144–157.

Musbaing. (2024). Peran Pembelajaran PAI dalam Membangun Karakter Islami (Sebuah Kajian Literatur) Pendahuluan. *REFLEKSI Jurnal Pendidikan*, *13*(3), 405–412.

Musfiyyah, S. (2022). Pengaruh bimbingan belajar orang tua terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, *3*(2), 157–171.

Mustika, B., & Hamidah, A. (2025). Sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berdasarkan kajian literatur terkini tahun 2020-2025: A Systematic Literature Review (SLR). *Jurnal Pendidikan MIPA*, *15*(2), 562–568.

Nabila, R., Marinda, R., Elfira, S., Yuwelni, S., Agama, I., Negeri, I., & Barat, S. (2022). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Terhadap Peningkatan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(1), 23–27.

Novitasari, A. T. (2023). Motivasi belajar sebagai faktor intrinsik peserta didik dalam pencapaian hasil belajar. *Journal on Education*, *5*(2), 5110–5118.

Parikesit, H., Adha, M. M., Hartino, A. T., Ulpa, E. P., Lampung, U., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., Teknologi, I., & Daring, P. (2021). IMPLEMENTASI TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN DARING DI TENGAH MASA PANDEMIK COVID-19. In *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*.

Prabowo, S. H., Fakhruddin, A., & Rohman, M. (2020). PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19 PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *Al-Tadzkiyyah*, *11*(2), 191–207.

Purnamaningsih, I. R., & Purbangkara, T. (2022). *Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran*. uwais inspirasi indonesia.

Rindawan, I. K., Purana, I. M., & Siham, F. K. (2020). Pengaruh pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter disiplin pada anak dalam lingkungan keluarga. *Jurnal Pacta Sunt Servanda*, *1*(2), 53–63.

Salsabila, U. H., Lestari, W. M., Habibah, R., & Dahlan, U. A. (2020). Pemanfaatan Teknologi Media

Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, *2*(2), 1–13.

Santoso, S. A. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 Pendahuluan. *ANNABA*, *8*(2), 282–292.

Saragih, A. A. (2022). Peran Orang Tua terhadap Kemandirian Anak pada Saat Pembelajaran Daring Atika. *Jurnal Basicedu*, *6*(2), 2352–2360.

Sobri, M. (2020). *Kontribusi kemandirian dan kedisiplinan terhadap hasil belajar*. Guepedia.

Suhartono, S., Marlina, M., Suwandi, S., & Permana, D. (2024). Analisis faktor lingkungan keluarga dalam membentuk kemandirian belajar siswa. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(3), 232–241.

Sulyandari, A. K., & Qonitatillah, A. S. (2026). Peningkatan karakter religius anak usia dini melalui program pembiasaan ibadah dan keteladanan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, *7*(2), 565–574.

Sun'iyah, S. L. (2020a). Sinergi peran guru dan orang tua dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran PAI tingkat pendidikan dasar di era pandemi covid-19. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, *7*(2), 1–16.

Sun'iyah, S. L. (2020b). SINERGI PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MEWUJUDKAN KEBERHASILAN PEMBELAJARAN PAI TINGKAT PENDIDIKAN DASAR DI ERA PANDEMI COVID-19. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, *7*(2), 1–16.

Surat Edaran Nomor 63 Tahun 2026 Tentang Penyelenggaraan Layanan Pendidikan Pada Satuan Pendidikan Kota Palembang Sebagai Daerah Terdampak Asap Kebakaran Hutan Dan Lahan, 1 (2026).

Susiana, A., Ramadhani, I., Riandi, M. H., & Rizqa, M. (2026). Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter anak usia remaja di Desa Muara Langsat, Kabupaten Kuantan Singingi. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *3*(1), 37–47.

Syatina, H., Zulfahmi, J., & Agustina, M. (2021). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Siswa. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, *13*(1), 15–26.

Theophilus, Y. (2026). *Kabut Asap Selimuti Kota Palembang, Warga Diimbau Gunakan Masker*. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. https://www.bnpb.go.id/berita/kabut-asap-selimuti-kota-palembang-warga-diimbau-gunakan-masker

Topor, D. R., Keane, S. P., Shelton, T. L., & Calkins, S. D. (2010). Parent involvement and student academic performance: A multiple mediational analysis. *Journal of Prevention & Intervention in the Community*, *38*(3), 183–197.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 1 (2003).

Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1138–1150. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740